

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris dikenal *Classroom Action Research* (CAR). Di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Menurut Daryanto (2011:4) tujuan PTK adalah :

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Agar guru dapat lebih memahami makna PTK secara utuh dan benar.

Menurut Asrori (2007:6) mendefinisikan PTK adalah :

Sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih baik.

Kemmis dari buku Wiriaatmadja (2012:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Menurut Wiriaatmadja (2012:13) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

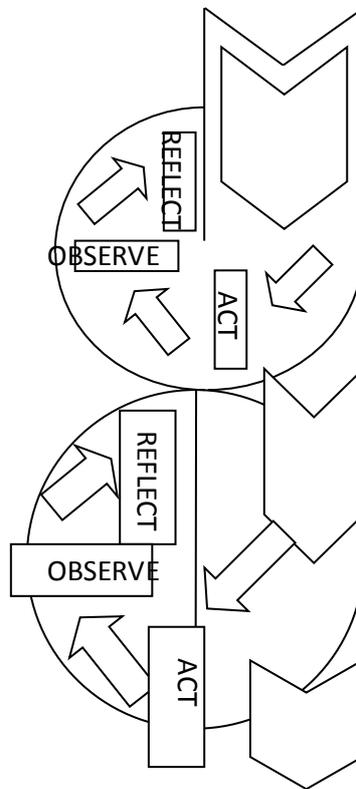
Menurut Wardhani dan Wihardir (2008:1.4) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, suhardjono dan Supardi (2007:107) dalam buku yang ditulis oleh Taniredja.*et.al.* menyebutkan bahwa “manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup: (1) inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum ditingkat regional/ nasional; dan (3) peningkatan profesionalisme pendidikan”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.

Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan para guru.

Rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kemmis dan Taggart.



GAMBAR 3.1
MODEL SPIRAL DARI KEMMIS DAN TAGGART (1988)

Model Kemmis dan Taggart ini merupakan suatu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Beberapa hal yang direncanakan sebagai berikut:
 - a. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
2. Tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung pembaharuan.
3. Pengamatan (*observing*) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya dan berorientasi ke masa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi, berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi melalui diskusi antara peneliti, observer dan pembimbing skripsi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian Tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SLB N Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian Tindakan kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2014.

3. Subjek Penelitian

Subjek PTK ini adalah peserta didik kelas V SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya yang berjumlah 4 orang terdiri dari 2 orang siswi dan 2 orang siswa, umumnya tingkat kecerdasannya baik atau rata-rata, kreativitas mereka cukup baik dan umumnya periang.

Murid-murid datang dari kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah, perhatian orangtua cukup baik terhadap pendidikan putra-putrinya, ini dapat dilihat dari sering diantarkannya ke sekolah oleh orangtua mereka selain itu setiap undangan yang diberikan kepada orangtua, hampir sebagian besar mereka datang menghadiri undangan sekolah, disamping itu mereka

terbuka apabila diminta data-data atau informasi yang dibutuhkan oleh sekolah. Dengan demikian, kerjasama orangtua dengan sekolah sangat baik.

Pertumbuhan dan perkembangan murid-murid pada umumnya normal, tidak ada murid yang secara nyata menunjukkan adanya penyimpangan yang berarti, walaupun pada umumnya mereka memiliki tingkat ketulian rata-rata 70db – 90db namun mereka menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan serta tingkat kecerdasan yang normal.

Karakteristik yang paling menonjol di kelompok ini, yaitu ada satu orang murid yang diduga memiliki tingkat kecerdasan tinggi (Nour) , dilihat dari mudah menerima informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menunjukkan rasa keingintahuan lebih besar dari sekedar apa yang telah diberikan guru ,contohnya sering bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Secara garis besar karakteristik kelompok ini, baik pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan, tingkat kecerdasan, kreativitas maupun keadaan-keadaan lainnya cukup baik untuk tingkat anak tunarungu kelas V SD.

C. Siklus Tindakan

Prosedur PTK ini dilaksanakan untuk 2 (dua) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan 1 (satu) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

Berdasarkan analisis data yang telah didapat pada saat pembelajaran, maka rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

a. Pra tindakan

- 1) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang rencana penelitian
- 2) Peneliti bersama dengan teman sejawat mendiskusikan pembelajaran dengan menggunakan media permainan Tamiya serta penerapannya dalam pembelajaran dikelas.
- 3) Merancang pembelajaran Matematika dengan menggunakan media permainan Tamiya pokok bahasan jarak, waktu dan kecepatan. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, rancangan persiapan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan alat-alat untuk percobaan atau media pembelajaran Matematika dikonsultasikan terlebih dahulu dengan teman sejawat.
- 4) Rencana pelaksanaan yang akan dilakukan untuk siklus 1 dengan tiga pokok bahasan yaitu:
 - a. Melakukan operasi hitung satuan waktu
 - b. Mengenal satuan jarak dan kecepatan
 - c. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan

Untuk siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, begitu pula untuk siklus berikutnya.

b. Persiapan tindakan

- 1) Penentuan pelaku observasi
- 2) Penentuan fokus observasi
- 3) Penetapan waktu pengumpul data
- 4) Penetapan waktu dan cara pelaksanaan refleksi

2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan melakukan tindakan berdasarkan rencana yang sudah dirumuskan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Untuk mempermudah melakukan tindakan dan tidak keluar jalur maka perlu dibuat skenario pembelajaran yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan peralatan yang dipakai
 - b. Guru dan siswa menuju ke lapangan upacara
 - c. Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya (ada 2 kelompok masing masing dua siswa)
 - d. Kelompok pertama yakni tamiya dengan warna kuning, guru memerintahkan pada kelompok ini untuk menyiapkan lintasan tamiya yang panjangnya 10 meter, sedangkan untuk kelompok ke dua Tamiya warna ungu 20 Meter
 - e. Guru mengingatkan siswa tentang tugas dari masing-masing anggota kelompok yaitu pengukur waktu/jarak, pencatat/notulen
 - f. Pengukur dari masing-masing kelompok diminta untuk menyalakan tamiya dalam jarak tempuh/lintasan yang telah ditentukan tertentu sementara anggota kelompok lainnya mengukur waktunya menggunakan stopwatch
 - g. Guru menanyakan waktu yang dibutuhkan oleh masing masing Tamiya dari setiap kelompok untuk mencapai finish sementara pencatat mencatat data tersebut di LKS yang telah disediakan
 - h. Guru meminta kelompok satu untuk memajukan tamiya selama 5 detik
 - i. Guru meminta anggota kelompok lainnya mengukur jarak yang ditempuh tamiya sampai waktu 5 detik tersebut dan mengukur lintasan nya dengan menggunakan meteran
 - j. Guru meminta kelompok dua untuk memajukan tamiya selama 4 detik
 - k. Guru meminta anggota kelompok lainnya mengukur jarak yang ditempuh tamiya sampai waktu 4 detik tersebut dan mengukur lintasan nya dengan menggunakan meteran
 - l. Guru menanyakan berapa jarak yang ditempuh masing masing tamiya , sementara pencatat mencatat data tersebut di LKS
 - m. Siswa diminta kembali ke kelas

- n. Selama kurang lebih 15 menit, Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan
- o. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi jalannya diskusi
- p. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan beberapa kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
- q. Membentuk satu kesatuan konsep materi
- r. Menyimpulkan pembelajaran
- s. Melaksanakan pos test

3. Observasi / Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang diberikan pada siswa. Observasi terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dengan menggunakan alat bantu lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam tindakan agar bisa diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tamiya Pada Anak Tunarungu Kelas V di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya".

Pada judul tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai variabel bebasnya yaitu penggunaan media permainan tamiya sedangkan variabel terikat adalah dapat berupa kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuannya, hasil belajar siswa dan sebagainya yang dilakukan melalui tindakan perbaikan, dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep waktu, jarak dan kecepatan dalam pembelajaran matematika.

E. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini antara lain, adalah:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan guru yang diamati dalam lembar observasi ini yaitu: *pertama*, membuka pelajaran; *kedua*, mengeksplorasi konsepsi siswa; *ketiga*, membimbing dalam pembelajaran; *keempat*, mengarahkan untuk menyimpulkan materi; *kelima*, menutup pelajaran. Data ini menjadi pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Tes

Tes diberikan pada akhir pembelajaran (post test). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data penguasaan konsep siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah soal cerita sebanyak 10 soal. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep menyelesaikan masalah pokok bahasan waktu, jarak dan kecepatan siswa digunakan kriteria penskoran tes 1 – 10. sebagai berikut

Tabel 3.1

KRITERIA UMUM PERSEKORAN

Kriteria	SKOR	JAWABAN SISWA
Benar	1	Sangat baik : memperlihatkan kelengkapan pemahaman dengan alasan dan bukti test yang benar
Salah	0	Kurang : memperlihatkan tak ada pemahaman serta bukti test yang salah

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

- a. Tes penguasaan konsep siswa
- b. Keterampilan dan aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan mediapembelajaran permainan Tamiya.
- c. Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media permainan tamiya

TABEL 3.2
DATA DAN ALAT PENGOLAH DATA

NO	DATA	ALAT PENGUMPUL DATA	KETERANGAN
1	Penguasaan konsep siswa	Tes hasil belajar	Dilakukan akhir pembelajaran
2	Keterampilan dan aktivitas guru dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran
3	Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran	Pedoman observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

2. Pengolahan data

Pengolahan dan analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar

observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individual (post tes). Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah dengan membuat persentase, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi. Data observasi aktivitas guru dan siswa selanjutnya diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 3.3
KLASIFIKASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

Persentase	Kategori
81 % atau 100%	Sangat baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat kurang

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil tes (sebelum perbaikan dan post tes) penguasaan konsep siswa pada setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk melihat ada tidaknya peningkatan penguasaan konsep siswa.

Adapun untuk melihat adanya peningkatan konsep siswa adalah dengan melihat gain (selisih) dari hasil tes penguasaan konsep sebelum perbaikan dan post tes setiap siklusnya.